

Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*

Wakhid Rizki Fauzan^{1*}, Banu Witono²

B200190119@student.ums.ac.id^{1*}, bw257@ums.ac.id²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1*,2}

Abstrak

Perkembangan bisnis yang semakin dinamis telah mendorong meningkatnya intensitas persaingan antarperusahaan, sehingga menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga keberlanjutan usahanya. Dalam konteks tersebut, pasar modal memiliki peran strategis sebagai sarana penghimpunan dana bagi perusahaan sekaligus sebagai alternatif investasi bagi investor. Salah satu pertimbangan utama investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah return saham, karena mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Return saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama indikator kinerja keuangan perusahaan, antara lain Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), serta ukuran perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan ukuran perusahaan terhadap return saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan Current Ratio dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Kata kunci: *Return on Asset; Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Ukuran Perusahaan; Return Saham*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Seiring dengan berlangsungnya globalisasi, sektor bisnis mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, ditandai oleh munculnya beragam perusahaan baru yang memiliki keunggulan kompetitif masing-masing, sehingga intensitas persaingan menjadi semakin tinggi. Tingginya tingkat persaingan antar perusahaan ini memberikan dampak besar terhadap kinerja perusahaan (Lombogia et al., 2020). Oleh karena itu, tiap organisasi dituntut agar aktivitasnya dapat berjalan secara optimal dan efektif agar mampu memiliki daya saing yang unggul serta menjaga keberlangsungan usahanya.

Salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan perusahaan adalah ketersediaan modal yang memadai untuk membiayai seluruh aktivitas operasionalnya (Kusumawardani, 2023). Perusahaan dapat memperoleh sumber dana dengan biaya relatif rendah melalui penjualan saham kepada publik di pasar modal. Modal menjadi salah satu cara paling efektif untuk mempertahankan keberlanjutan perusahaan. Sebagai salah satu instrumen di pasar modal, saham banyak diminati investor karena memberikan peluang keuntungan yang tinggi serta menunjukkan kepemilikan terhadap perusahaan (Simanjuntak, 2021).

Pasar modal Indonesia merupakan wadah yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan penawaran surat berharga atau kepemilikan perusahaan. Pasar modal berfungsi sebagai sarana pendanaan bagi aktivitas yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, seperti surat utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, serta unit penyertaan kontrak investasi kolektif (Wulandari, 2025). Pasar modal memberi kesempatan

bagi perusahaan untuk bersaing menarik investor agar menanamkan modal. Hal ini mendorong organisasi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Melalui perdagangan saham, perusahaan memperoleh dana untuk operasional dan pengembangan usaha, sementara investor dapat berinvestasi untuk mendapatkan return saham.

Imbal hasil yang diterima investor sebagai hasil dari kegiatan penanaman modal disebut sebagai *return saham* (Ramadhan et al., 2025). *Return saham* menjadi acuan utama dalam keputusan investasi karena mencerminkan tingkat keuntungan. Sumbernya berasal dari dividen dan *capital gain*, sehingga investor cenderung memilih saham dengan potensi return tinggi (Lestari et al., 2022). Investor juga berhak menerima pembagian laba atau dividen sesuai dengan porsi kepemilikannya. Peningkatan *return* saham pada organisasi yang menunjukkan bahwa mempunyai performa bagus. Berbagai faktor memengaruhi fluktuasi *return saham*, seperti kondisi keuangan perusahaan, tingkat risiko, kebijakan dividen, suku bunga, ukuran perusahaan, mekanisme pasar, inflasi, hingga situasi perekonomian secara umum.

Economic Value Added (EVA) merupakan factor penting yang perlu dipertimbangkan saat menganalisis imbal hasil saham (Laily, 2024). EVA digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Apabila kinerja manajemen tergolong baik, yang tercermin dari tingginya nilai yang dihasilkan, maka harga saham perusahaan berpotensi mengalami peningkatan ('Ulah, 2025). Penerapan metode EVA dinilai dapat berdampak positif terhadap *return* saham, karena EVA merepresentasikan keuntungan bersih yang telah dikurangi biaya modal. Semakin tinggi nilai EVA, semakin besar pula peluang investor untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Selain itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki peranan krusial untuk mendukung kegiatan operasional organisasi. Penggunaan DER perlu disesuaikan dengan kebutuhan pendanaan selama periode operasional, di mana semakin lama perusahaan beroperasi, umumnya kebutuhan terhadap pembiayaan melalui utang juga meningkat (Nofitasari & Adi, 2021). Tingginya DER berpotensi memberikan dampak kurang menguntungkan bagi perusahaan, karena peningkatan utang akan menambah kewajiban bunga. Kondisi ini dapat mengurangi laba yang dihasilkan dan pada akhirnya menekan tingkat *return saham*.

Di sisi lain, Return on Assets (ROA) menjadi salah satu indikator penting bagi investor karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan (Brigham & Houston, 2019). Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya dalam menghasilkan keuntungan, demikian pula sebaliknya (Nur'Aini et al., 2020). Tingkat *current ratio* yang terlalu kecil mencerminkan risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Sebaliknya, jika nilainya terlalu besar, hal ini dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang belum dimanfaatkan secara produktif (Cahyati et al., 2022). Kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan dan berdampak pada berkurangnya *return* yang diterima oleh investor.

Permasalahan penelitian ini tercermin dari penurunan *return* saham yang menyebabkan investor tidak memperoleh keuntungan sesuai harapan. Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh ketidakpastian kinerja perusahaan, menurunnya produktivitas, serta melemahnya permintaan ekspor. Riset ini mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Nur'Aini et al (2020) menggunakan variabel dependen *return* saham serta variabel independen *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan aset. Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi sebelumnya dengan menambahkan satu variabel independen, yaitu *Return Saham*, serta mengganti variabel pertumbuhan aset dengan ukuran perusahaan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan ukuran perusahaan pada *return* saham, khususnya perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021–2023.

Landasan Teori

Teori Signal

Menurut teori sinyal, perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, khususnya melalui laporan keuangan (Brigham & Houston, 2019). Kondisi ini muncul akibat adanya perbedaan informasi antara perusahaan dan pihak luar. Umumnya, perusahaan memiliki pengetahuan yang lebih luas terkait kondisi serta peluang di masa mendatang dibandingkan investor dan kreditor. Keterbatasan akses informasi pada pihak eksternal sering membuat mereka mengambil sikap lebih konservatif, termasuk memberikan penilaian yang cenderung lebih rendah terhadap perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan perlu menyajikan informasi yang memadai agar kesenjangan informasi dapat ditekan dan nilai perusahaan dapat meningkat. Di sisi lain, manajemen yang memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai kondisi internal biasanya akan terdorong untuk mengungkapkan informasi tersebut kepada calon investor melalui laporan sebagai upaya meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi, 2022).

Kinerja Perusahaan

Kemampuan manajemen dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimiliki tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan (Gulo & Januardin, 2021). Kondisi keuangan perusahaan tercermin dalam kinerja yang dapat dianalisis melalui laporan keuangan tahunan. Informasi ini penting untuk menilai kualitas kesehatan keuangan perusahaan serta menunjukkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional selama periode tertentu. Keuntungan organisasi dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai tingkat efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selama periode tertentu. Menurut Esra dan Endang (2022), kinerja keuangan ialah indikator yang digunakan guna mengevaluasi kemampuan organisasi dalam memperoleh keuntungan.

Return On Assets (ROA)

ROA ialah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba (Gulo & Januardin, 2021). Rasio ini termasuk indikator penting dalam kelompok profitabilitas karena mencerminkan kemampuan entitas dalam memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan laba. ROA menggambarkan besarnya laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari total aset yang digunakan dalam kegiatan operasional (Arramdhani, 2020). ROA yang tinggi menunjukkan pemanfaatan aset yang semakin efisien dalam menghasilkan laba serta mencerminkan kinerja manajemen yang baik. Sebaliknya, ROA rendah menandakan pengelolaan aset yang belum optimal (Irdawati et al., 2023).

Current Rasio

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat dinilai melalui *current ratio*, yaitu rasio yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar (Rizaqi, 2023). Rasio ini menunjukkan kemampuan aset lancar dalam menutupi utang jangka pendek. Semakin tinggi nilai *current ratio*, semakin baik pula tingkat likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2018), *Current ratio* digunakan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana aset lancar yang dimiliki dapat digunakan untuk menutup utang lancar dalam satu periode operasional atau satu tahun. Sejalan dengan itu, Candra (2021) menyatakan bahwa *current ratio* mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan berdasarkan perbandingan aset lancar terhadap kewajiban lancar. baik.

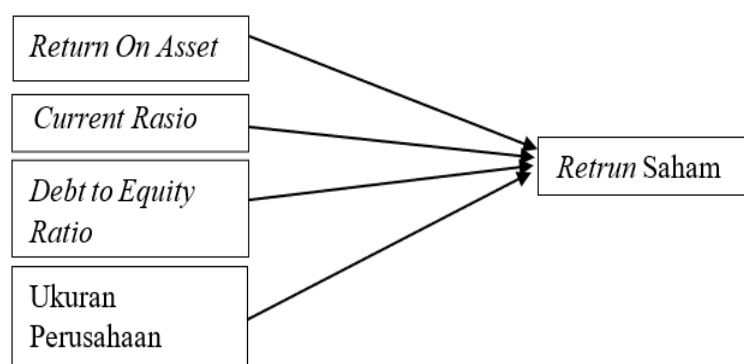
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan tingkat pengalaman serta kemampuan perusahaan dalam berkembang, yang sekaligus menggambarkan kapasitas dan risiko dalam mengelola investasi (Andini & Firdaus, 2022). Entitas beraset besar lebih mudah memperoleh pendanaan dan memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih tinggi dibandingkan yang kecil. Entitas berukuran besar dinilai memiliki risiko lebih rendah dibandingkan yang kecil karena akses pendanaan yang lebih luas di pasar modal. Selain itu, semakin besar ukurannya, semakin tinggi pula minat investor terhadap sahamnya (Mappamiring & Sukarno, 2023). Skala suatu perusahaan biasanya ditentukan berdasarkan total aset yang dimilikinya, di mana semakin besar aset tersebut, semakin besar pula ukuran perusahaannya (Rizaqi, 2023). Perusahaan dengan total aset yang besar biasanya memiliki kondisi yang lebih stabil dan potensi laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan berskala kecil. Di samping itu, karena lebih banyak mendapat perhatian publik, perusahaan cenderung menyajikan laporan keuangan secara lebih terbuka, sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Return Saham

Return saham ialah tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi, yang dihitung dari selisih antara nilai yang diterima dan jumlah yang ditanamkan, lalu dibandingkan dengan nilai investasi awal (Brigham & Houston, 2019). Menurut Cahyati et al (2022), *return saham* ialah hasil yang diterima investor dari aktivitas investasi yang dilakukan. Terdapat dua jenis *return* saham, yakni *return* aktual sebagai hasil yang telah diperoleh, serta *return* ekspektasian yang mencerminkan harapan keuntungan di masa depan (Wahyudi, 2022). Jika diasumsikan bahwa seluruh investor bertindak rasional, maka *return* yang tinggi akan mendorong meningkatnya minat investor untuk membeli sekuritas yang diterbitkan. Kondisi ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk mencapai tujuan pendanaannya melalui pasar modal (Arramdhani, 2020).

Kerangka Penelitian



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham

Menurut Kasmir (2018), ROA digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya guna menghasilkan laba. Rasio ini mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, di mana peningkatan ROA menunjukkan perbaikan kinerja yang dapat mendorong peningkatan dividen bagi pemegang saham. Rasio ini membandingkan laba bersih dengan total aset atau investasi yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam mencetak laba, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga memengaruhi tingginya permintaan saham perusahaan di pasar modal dan berdampak positif pada kenaikan *return* saham (Brigham & Houston, 2019). Sejumlah penelitian sebelumnya yaitu Kusumawardani (2023) dan Irdawati et al (2023) bahwa ROA memengaruhi *Return* saham. Dari penjelasan

tersebut, hipotesis yang diajukan: **H1 : ROA berdampak pada Return saham**

Pengaruh Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap return.

CR digunakan sebagai ukuran likuiditas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia. Secara teori, likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan memberikan persepsi positif bagi investor (Ramadhan et al., 2025). Namun, nilai CR yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga berpotensi menekan profitabilitas dan berdampak pada penurunan return saham (Laily, 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam, di mana penelitian Candra (2021) dan Gulo dan Januardin (2021) bahwa CR berdampak negatif dan tidak signifikan pada return saham, Sedangkan temuan Nur'Aini et al (2020) bahwa *current ratio* tidak memengaruhi return saham. Berikut ini hipotesis yang diajukan: **H2: Current Ratio berdampak pada return saham.**

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) berdampak pada return saham.

DER ialah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan mengandalkan modal sendiri (Ramadhan et al., 2025). DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan lebih bergantung pada pembiayaan melalui utang dibandingkan modal sendiri dalam struktur pendanaannya. Perusahaan pada umumnya lebih memilih sumber pendanaan internal daripada eksternal, sehingga peningkatan penggunaan utang dapat dipandang sebagai sinyal negatif oleh investor. Jumlah utang yang tinggi menyebabkan meningkatnya kewajiban pembayaran bunga, yang pada akhirnya dapat menekan keuntungan serta menurunkan performa keuangan perusahaan. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi ketertarikan investor untuk menanamkan modal, yang selanjutnya dapat menekan harga saham serta menurunkan tingkat return saham (Laily, 2024). Adapun study sebelumnya oleh Candra (2021) m bahwa DER berdampak negatif pada return saham karena tingginya tingkat utang meningkatkan risiko perusahaan. Sementara itu, penelitian Arramdhani (2020) menemukan bahwa DER berdampak signifikan pada return saham. Berikut hipotesis yang diajukan: **H3: Debt to Equity Ratio berdampak pada return saham.**

Pengaruh ukuran perusahaan pada return saham.

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang umumnya diukur berdasarkan total aset dan mencerminkan besar atau kecilnya skala operasional suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar biasanya memiliki kapasitas sumber daya, diversifikasi usaha, dan kemampuan operasional yang lebih kuat dibandingkan perusahaan berskala kecil, sehingga dinilai lebih mampu menekan risiko kegagalan usaha maupun kebangkrutan (Ramadhan et al., 2025). Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan eksternal, reputasi yang lebih baik di pasar, serta kemampuan yang lebih tinggi dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan usaha. Kondisi tersebut dapat memberikan sinyal positif bagi investor karena perusahaan besar sering dipersepsikan memiliki prospek usaha yang lebih stabil dan tingkat risiko yang relatif lebih rendah. Meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan dapat mendorong peningkatan permintaan saham, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan harga saham dan return yang diterima investor. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyudi (2022) menunjukkan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung menghasilkan return saham yang lebih tinggi karena dianggap lebih stabil dan memiliki risiko yang lebih rendah. Namun demikian, pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham tidak selalu signifikan, sebab return saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti profitabilitas, struktur modal, likuiditas, sentimen investor, serta kondisi pasar secara umum (Cahyati et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: **H4: Ukuran Perusahaan bberdampak pada Return Saham.**

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data numerik, seperti laporan tahunan dan laporan keuangan, untuk menganalisis permasalahan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Jumlah sampel penelitian ini ialah 160 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu, dengan data yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.com).

Pengumpulan sampel menggunakan *Purposive sampling*, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan maksud dan kepentingan tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* di BEI pada tahun 2021- 2023.
2. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan *annual report* dan data keuangan di BEI selama 2021–2023.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait variabel yang diteliti

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan dan annual report perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023. Data diperoleh dari situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan dengan teknik dokumentasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS 25 melalui analisis regresi linier berganda, yang mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji F, uji t, serta koefisien determinasi (R^2).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Populasi dan Sampel

Tabel 1 Kriteria Pengumpulan Data

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar secara konsisten di BEI periode 2021–2023.	95
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan di BEI selama 2021–2023.	(25)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap dan konsisten untuk seluruh variabel penelitian dikeluarkan dari sampel.	(10)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		60
Total sampel selama tahun 2021-2023		180
Outlier data		(20)
Sampel yang digunakan		160

Populasi penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021–2023 sebanyak 180 perusahaan, yang kemudian menjadi 160 setelah proses *outlier*. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu agar mewakili populasi.

Analisis Statistik Deskriptif

Uji deskriptif meliputi mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk menggambarkan *return* saham. Hasilnya terdapat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Retun On Asset	180	-1,978	2,770	.654	1.826620
Current Ratio	180	-.885	3.052	.24278	.451913
Debt To Equity Ratio	180	-.484	.562	-.00030	.099579
Ukuran Perusahaan	180	.042	6.057	.45418	.631805
Return Saham	180	-6.675	7.041	.10509	1.445199

Sumber: Hasil Data SPSS 2026

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif dari 160 sampel. *Return* saham memiliki nilai minimum -1,978 (PT Tri Banyan Tirta Tbk, 2021) dan maksimum 2,770 (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, 2023), dengan rata-rata 0,654 dan standar deviasi 8,201. *ROA* memiliki nilai minimum -9,282 (PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, 2021) dan maksimum 3,052 (PT Prima Cakrawala Abadi Tbk, 2021), dengan rata-rata 0,24278 dan standar deviasi 0,451913. *Current Ratio* berkisar dari -0,484 hingga 0,562 (PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk), dengan rata-rata -0,00030 dan standar deviasi 0,099579. Sedangkan, *DER* memiliki nilai minimum 0,042 (PT Prashida Aneka Niaga Tbk, 2018) dan maksimum 6,057 (PT Prima Cakrawala Abadi Tbk, 2021), dengan rata-rata 0,45418 dan standar deviasi 0,631805. Ukuran perusahaan berkisar dari -6,675 hingga 7,041, dengan rata-rata 0,10509 dan standar deviasi 1,445199.

Uji Asumsi Klasik

Uji berikut digunakan untuk menguji asumsi klasik, yaitu syarat yang harus dipenuhi dalam regresi linier agar hasil analisis dapat dipercaya.

Uji Normalitas

Uji normalitas memastikan residual berdistribusi normal; dengan sampel 160 (CLT), asumsi normalitas dianggap terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk melihat adanya keterkaitan antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut hasil pengujian:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Return on asset	0,926	1,080	Tidak Terjadi Multikolineritas
Current Ratio	0,815	1,227	Tidak Terjadi Multikolineritas
Debt to Equity Ratio	0,907	1,102	Tidak Terjadi Multikolineritas
Ukuran Perusahaan	0,734	1,363	Tidak Terjadi Multikolineritas

Sumber: Hasil Data SPSS 2026

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menganalisis nilai tolerance dan VIF ($VIF = 1/tolerance$). Model dinyatakan bebas multikolinearitas jika $VIF \leq 10$ dan $tolerance \geq 0,10$. Hasil menunjukkan seluruh variable memenuhi kriteria, sehingga tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi hubungan residual antar waktu. Model yang baik tidak mengandung autokorelasi. Pengujian dilakukan menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
2,526	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Data SPSS 2026

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.5, nilai Durbin-Watson sebesar 2,5260 berada di antara nilai du dan $(4 - du)$, sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk melihat apakah varians residual berbeda antar pengamatan. Model yang baik tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian menggunakan metode Glejser dengan kriteria sig > 0,05.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Return on asset	0,502	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Current Ratio	0,877	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Debt to Equity Ratio	0,922	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,987	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Data SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 (ROA 0,502; CR 0,877; DER 0,922; dan ukuran perusahaan 0,987), sehingga model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen; semakin mendekati 1 semakin kuat, dan mendekati 0 semakin lemah:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.135	.113	10.875

Sumber: Hasil Data SPSS 2026

Hasil uji menunjukkan nilai *adjusted* R² ialah 0,113 (11,3%), artinya variabel independen menjelaskan *return* saham sebesar 11,3%, sedangkan 88,7% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Uji F

Uji F bertujuan untuk menilai kelayakan (fit) model regresi dengan melihat nilai signifikansi pada tingkat $\alpha = 0,05$. Model dinyatakan fit jika nilai signifikansi < 0,05, dan tidak fit jika > 0,05.

Tabel 7 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7607680924689616900	4	1901920231172404220	6.070	.000 ^b
Residual	58305481289826525000.000	155	620271077551346050		
Total	65913162214516150000.000	159			

Sumber: Hasil Data SPSS 2026

Berdasarkan uji F, diperoleh nilai F sebesar 6,070 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga model regresi dinyatakan layak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen melalui koefisien B, lalu disusun dalam persamaan regresi:

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	B	T	Significance
(Constant)	-54,324	-3.162	0.000
Return on asset	-0.578	-2.189	0.030
Current Ratio	-0.046	-.677	0.499
Debt to Equity Ratio	0.358	3.221	0.002
Ukuran Perusahaan	0.014	1.142	0.255

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = -54,324 - 0,578X_1 - 0,046X_2 + 0,358X_3 + 0,014X_4 + e$$

Hasil persamaan regresi dan interpretasi dari analisis regresi berganda diatas sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -54,324 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka *Return Saham* ialah -54,324
2. Koefisien ROA sebesar -0,578 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ROA akan menurunkan *return* saham yaitu 0,578.
3. Koefisien CR sebesar -0,046 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan akan menurunkan *return* saham ialah 0,046
4. Koefisien DER sebesar 0,358 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan DER akan meningkatkan *return saham* sebesar 0,358
5. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X_4) yaitu sebesar 0.014 artinya Setiap kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan akan meningkatkan *return saham* sebesar 0,014

Uji Hipotesis

Dengan asumsi semua factor lain tetap konstan, dampak parsial masing-masing variable independen terhadap *return* saham diuji menggunakan uji-t pada tingkat signifikansi 5%. Kesimpulan ini didasarkan pada hal-hal berikut:

1. H_0 diterima jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika angka signifikan lebih besar dari $\alpha = 5\%$

Berikut adalah hasil uji t beserta interpretasinya:

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	T	Sign	Keterangan
Return on asset	-0.578	-3.162	0.030	H ₁ Diterima
Current Ratio	-0.046	-2.189	0.499	H ₂ Ditolak
Debt to Equity Ratio	0.358	-0.677	0.002	H ₃ Diterima
Ukuran Perusahaan	0.014	3.221	0.255	H ₄ Ditolak

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. ROA memiliki t hitung -3,162 dengan signifikansi 0,030 ($< 0,05$), sehingga berdampak signifikan pada *return* saham.
- b. Current Ratio memiliki t hitung -2,189 dengan signifikansi 0,499 ($> 0,05$), sehingga tidak berdampak signifikan pada *return* saham.
- c. DER menunjukkan nilai t hitung -0,677 dengan signifikansi 0,002 ($< 0,05$), sehingga memiliki dampak yang berarti pada *return* saham.

Ukuran perusahaan memiliki t hitung 3,221 dengan signifikansi 0,255 ($> 0,05$), sehingga tidak memiliki dampak yang berarti terhadap *return* saham.

Pembahasan

Pengaruh *Return on asset* terhadap *Return Saham*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien pengelolaan aset, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan *return* saham (Simanjuntak, 2021). Dalam perspektif teori sinyal, ROA yang tinggi menjadi tanda positif bagi investor mengenai peluang kinerja perusahaan di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian, ROA memiliki dampak pada *return* saham, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang memenuhi kriteria pengujian. Berarti tingkat profitabilitas menjadi faktor penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Rata-rata ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga meningkatkan ketertarikan investor dan *return* saham. Sejalan dengan temuan Irdawati et al (2023) bahwa ROA memengaruhi *return* saham, karena laba yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Namun, terdapat pula penelitian lain yang menunjukkan hasil berbeda, oleh esra (2022) ROA tidak berdampak signifikan pada *return* saham. Menurut pandangan peneliti, ROA tetap menjadi indikator penting dalam memengaruhi *return* saham, namun pengaruhnya tidak berdiri sendiri. Investor tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas, serta dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi

ekonomi, suku bunga, dan risiko pasar. Oleh karena itu, meskipun ROA tinggi, *return* saham belum tentu meningkat secara berarti jika faktor lain tidak mendukung.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

CR menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Meski tinggi dianggap baik, likuiditas berlebih bisa menandakan dana tidak dimanfaatkan secara efisien. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh *Current ratio* tidak berdampak pada *Return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan likuiditas tidak berdampak nyata terhadap *return* investor. Dengan demikian, kenaikan CR tidak selalu diikuti peningkatan *return* saham. Sejalan dengan study Nur'Aini et al (2020) bahwa CR tidak memengaruhi *return* saham, karena investor cenderung lebih memperhatikan aspek profitabilitas dibandingkan kemampuan likuiditas jangka pendek. Namun, terdapat juga penelitian lain oleh Candra (2021) yang menemukan bahwa CR memengaruhi *return* saham CR tidak menjadi faktor utama dalam keputusan investasi. Investor lebih menitikberatkan pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba dibandingkan likuiditas jangka pendek.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

DER menunjukkan perbandingan utang dan ekuitas; nilai tinggi menandakan risiko lebih besar, namun juga peluang keuntungan melalui *leverage*. (Brigham & Houston, 2019). Dalam teori sinyal, struktur modal dapat menjadi indikator bagi investor dalam menilai risiko dan prospek perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh bahwa DER memengaruhi *Return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi. Besarnya DER memengaruhi persepsi risiko dan potensi keuntungan, sehingga berdampak pada *return* saham. Sejalan dengan temuan Arramdhani (2020) bahwa DER memengaruhi *return* saham, karena penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, penelitian Candra (2021) menunjukkan hasil berbeda, di mana DER tidak memengaruhi *return* saham. DER memengaruhi *return* saham karena mencerminkan keseimbangan risiko dan keuntungan. Pengelolaan utang yang tepat dapat meningkatkan *return*, sedangkan utang berlebih dapat menurunkan kepercayaan investor.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*

Ukuran perusahaan menunjukkan skala dan tingkat stabilitas, di mana perusahaan besar umumnya memiliki akses pendanaan lebih luas dan risiko yang lebih rendah (Wulandari, 2025). Hal ini seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor dan dapat meningkatkan *return* saham. Namun, ukuran perusahaan tidak selalu menjadi pertimbangan utama dalam keputusan investasi. Berdasarkan hasil pengujian, Ukuran Perusahaan memengaruhi *Return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap tingkat *return* yang diperoleh investor. Sejalan dengan hasil study Wahyudi (2022) bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi *return* saham. Namun, terdapat juga penelitian yang menemukan dampak signifikan, terutama pada perusahaan besar yang dianggap lebih stabil (Lestari et al., 2022). Menurut peneliti, tidak signifikannya dampak ukuran perusahaan pada *return* saham disebabkan karena investor tidak selalu menjadikan ukuran sebagai indikator utama, serta adanya ukuran perusahaan yang relatif kecil dan kemungkinan respons negatif investor selama periode penelitian.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh bahwa ROA dan DER memiliki dampak signifikan pada *Return Saham*, sedangkan CR dan Ukuran Perusahaan tidak memengaruhi *Return Saham*. Adapun saran dalam penelitian ini adalah dengan menambah jumlah sampel yang digunakan, misalnya dengan memilih kelompok industri pada sektor tertentu agar sampel lebih representatif terhadap populasi. Selain itu, disarankan memperluas periode penelitian agar data yang diperoleh lebih banyak sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat dan komprehensif.

Daftar Pustaka

- Andini, A. D., & Firdaus, I. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2020). *JFM: Journal of Fundamental Management*, 2(3).
- Arramdhani, S. (2020). Pengaruh Npm, Roa, Der, Dpr Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(4).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Cahyati, M. Y., Hermuningsih, S., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 22.
- Candra, R. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Indeks LQ45. *Jurnal Manajemen Update*, 10(3).
- Esra, M. A., & Endang, A. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa) Terhadap Return Saham Syariah Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Akmen*, 19(3).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang.
- Gulo, D., & Januardin. (2021). Pengaruh Cr, Der, Npm, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmk.v10i03.13148>
- Irdawati, Suwandi, N., Safira, R. D., Prananingrum, D. K., & Azizi, M. (2023). Efektivitas return on asset terhadap return saham pada perusahaan: studi manajemen keuangan. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 21–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.834>
- Kasmir. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumawardani, A. (2023). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Return Saham. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 131–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1089>
- Laily, S. (2024). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019–2021. *Jurnal EMT KITA*, 8(1), 80–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.1851>
- Lestari, M. D., Karim, N. K., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.30812/rekan.v3i1.1704>
- Lombogia, A., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158–173.

- Mangantar, A. A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Mappamiring, & Sukarno, Z. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *JAKA: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 4(2), 446–459.
- Nofitasari, F. K., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*.
- Nur'Aini, T., Sa'adah, L., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Return: Analisis Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, 3(2).
- Ramadhan, Muh. R., Sahade, & Afiah, N. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham. *Multiplier (Jurnal Magister Manajemen)*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/mlt.v6i1.112>
- Rizaqi, F. (2023). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Simanjuntak, D. F. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, Dan Manajemen Tri Bisnis*, 3(1), 45–78.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- 'Ulah, U. M. (2025). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Ratio, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1481>
- Wahyudi, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatua*, 10(1), 56–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1193>
- Wulandari, P. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Media Akuntansi Perpajakan*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52447/map.v10i1.8366>